
Efektivitas Minat Baca Santri SMPIT di Era Pendidikan 4.0

The Effectiveness of SMPIT Students' Reading Interest in The 4.0 Education Era

Ayu Kartika Listiyana¹, Muhammad Hilman Habib², Laela Salsabila Hidayat³

^{1,2,3} SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang

Corresponding author:

¹ ayukartikalistiyana@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas minat baca pada santri SMPIT dalam aspek-aspek tertentu di era Pendidikan 4.0. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas VII Andalusia di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, lembar angket, dan dokumentasi. Hasil analisis berdasarkan observasi, wawancara, dan angket menunjukkan bahwa efektivitas minat baca siswa kelas VII Andalusia di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang dalam aspek kesadaran dan perhatian membaca sangat baik, sedangkan aspek rasa senang membaca cukup baik. Namun, aspek frekuensi membaca 20% dan 27% masih belum optimal dan perlu diperbaiki.

Kata kunci: *Efektivitas, Era Pendidikan 4.0, Minat Baca*

ABSTRACT

The purpose of this study is to evaluate the effectiveness of reading interest among students at SMPIT in specific aspects in the era of Education 4.0. The research method employed is qualitative research with a descriptive approach. The research subjects are the 7th-grade students of the Andalusia class at SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. The research instruments used include observation sheets, interview guidelines, questionnaires, and documentation. The analysis of the data collected through observations, interviews, and questionnaires indicates that the effectiveness of reading interest among the 7th-grade students of the Andalusia class at SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang is very good in terms of awareness and attention to reading. However, the aspect of enjoyment in reading is considered to be moderately good. Nevertheless, the frequency of reading, at 20% and 27%, is still suboptimal and needs improvement.

Keywords: *Education Era 4.0, Effectiveness, Reading Interest*

1. Pendahuluan

Di era pendidikan 4.0, di mana teknologi dan inovasi semakin mendominasi kehidupan kita, minat baca siswa menjadi rendah daripada sebelumnya. Kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam cara siswa mendapatkan informasi dan belajar. Akses mudah ke berbagai platform digital, media sosial, dan permainan interaktif telah memberikan alternatif baru untuk mencari hiburan dan pengetahuan. Namun, dalam tengah arus ini, minat baca siswa sering kali terancam dan menghadapi tantangan yang signifikan.

Minat baca siswa adalah dorongan internal yang mendorong mereka untuk membaca dan mengeksplorasi bacaan secara aktif. Ini melibatkan keinginan yang tulus untuk mendapatkan pengetahuan baru, menikmati karya sastra, dan memperdalam pemahaman tentang berbagai topik. Minat baca yang kuat membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa, pemikiran kritis, dan pemahaman dunia yang lebih luas.

Namun, di era pendidikan 4.0, siswa dihadapkan pada berbagai tuntutan dan distraksi yang dapat menghambat minat baca mereka. Medan permainan digital, hiburan multimedia, dan konten singkat yang cepat diakses telah menciptakan lingkungan yang bersaing dengan buku dan bacaan tradisional. Ketergantungan pada teknologi dan perangkat gawai juga telah mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan membaca yang lebih tradisional.

Namun, dalam tengah tantangan ini, minat baca siswa tetap relevan dan penting untuk dikembangkan dan dipromosikan. Membaca memberikan manfaat yang tak ternilai, termasuk peningkatan kemampuan bahasa, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman mendalam tentang budaya dan pengetahuan umum. Membaca juga membantu siswa mengembangkan imajinasi, kreativitas, serta membangun pemahaman dan empati terhadap orang lain. Sebagaimana membaca sangatlah penting karena wahyu yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca. Suatu keharusan bagi semua manusia agar memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan yang baru, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5:

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dalam era pendidikan 4.0, pendidik dan para pemangku kepentingan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempromosikan dan membangun minat baca siswa. Pendidikan harus beradaptasi dengan perubahan zaman dan memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk mempengaruhi minat baca siswa, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang efektif untuk membangun minat baca siswa dalam konteks teknologi yang semakin maju.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan Hapsari (2019) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa rendah, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Perbedaan terletak pada faktor yang mempengaruhi minat baca dan jenjang level sekolah yang berbeda. Sedangkan persamaannya terletak pada metode yang digunakan dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

Mengingat minat baca di Indonesia masih tergolong rendah dan masih menjadi permasalahan yang perlu diselesaikan. Maka perlu adanya upaya penanaman sejak dini di dalam diri santri mengenai pentingnya membaca di sekolah.

Oleh karena itu, fokus pada penelitian ini adalah efektivitas minat baca santri melalui kegiatan pembiasaan membaca santri di lingkungan sekolah. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas minat baca pada santri SMPIT dalam empat aspek minat baca yang ditinjau melalui kegiatan budaya membaca Al Qur'an dan pembiasaan membaca santri di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang.

1.1. Minat Baca

Minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Minat membaca juga didefinisikan sebagai bentuk perilaku terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat. Di sini minat membaca dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat dari diri seseorang untuk membaca. Oleh sebab itu, semakin tinggi minat membaca seseorang, maka semakin kuat pula keinginannya untuk membaca (Dalman, 2017).

Tarigan (Dalman, 2017) menyatakan bahwa minat membaca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. Rahim (Dalman, 2017) menyatakan bahwa minat membaca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Individu yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Berdasarkan Penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan Hapsari (2019) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa rendah, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kecerdasan, keinginan dan perhatian, motivasi, ketekunan, perilaku, kebiasaan membaca, keadaan fisik, dan kesehatan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup perpustakaan yang tidak memadai, bahan bacaan yang tidak layak, kurangnya dukungan dari guru, kurangnya dukungan dari orang tua, kondisi ekonomi orang tua yang rendah, kurangnya perhatian orang tua terhadap minat baca anak, orang tua yang lebih fokus pada hasil belajar daripada membiasakan minat baca sejak usia dini, pengaruh lingkungan, teman bermain, dan dampak teknologi yang tidak terkendali. Berdasarkan uraian mengenai pengertian minat membaca di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah suatu perhatian terhadap kegiatan atau aktivitas membaca yang berupaya untuk memahami dan menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan/buku.

1.2. Aspek Minat Baca

Membaca telah menjadi bagian integral dari budaya manusia sejak penemuan tulisan dan perkembangan sistem pendidikan yang berdampak pada aspek minat baca seseorang. Adapun aspek-aspek minat baca terdiri dari empat aspek. Menurut Hariss dan Sipay (Atmini, 2017) aspek-aspek minat baca pada anak adalah:

- a. Aspek kesadaran akan manfaat membaca; seberapa jauh subyek menyadari, mengetahui, dan memahami manfaat membaca. Salah satu ciri orang yang memiliki minat membaca yang kuat adalah selalu berusaha untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.
- b. Aspek perhatian terhadap membaca; seberapa besar perhatian dan ketertarikan subyek dalam membaca. Seseorang dikatakan berminat terhadap suatu objek bila di dalamnya disertai perhatian.
- c. Aspek rasa senang; seberapa rasa senang subyek terhadap kegiatan membaca. Minat bangkit karena didasari oleh rasa senang dan karena rasa senang yang diperoleh, maka timbul minat berikutnya untuk mempertahankan kesenangan tersebut.
- d. Aspek frekuensi membaca buku; seberapa sering subyek membaca buku. Salah satu ciri orang yang mempunyai minat membaca yang kuat adalah selalu berusaha untuk mendapatkan bahan bacaan.

2. Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan pada 23-24 Februari 2022 di Kelas VII Andalusia SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang berlokasi di Jalan R.H. Jaja Abdullah, Karawang Kulon, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Nawawi (2003:64) metode deskriptif yaitu metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat.

Dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh. Adapun tahapan-tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan lokasi dan waktu penelitian
- b. Memetakan populasi penelitian
- c. Memilih sampel yang sesuai dengan judul penelitian
- d. Mengambil data penelitian menggunakan angket/kuesioner
- e. Menganalisis data penelitian dengan metode analisis deskriptif

Peneliti menggunakan analisis deskriptif yang merupakan cara menguraikan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan. Analisis deskriptif yang dilakukan peneliti dengan cara menyajikan jawaban responden dalam bentuk tabel lalu dihitung persentasenya, sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai jawaban responden. Perhitungan persentase dengan menggunakan tafsiran data dan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah jawaban yang diperoleh

n = sampel (jumlah responden)

Dalam menginterpretasikan besarnya persentase yang didapat dari tabulasi data, peneliti menggunakan metode menurut Sudjono (2001:41):

- 1-25 % : sebagian kecil
- 26-49 % : hampir setengah
- 50 % : setengah
- 51- 75 % : sebagian besar
- 76-99 % : pada umumnya
- 100 % : seluruhnya

Untuk mengetahui efektivitas pada peningkatan minat membaca santri SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang, maka ditentukan beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada santri-santri kelas VII Andalusia SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Adapun kisi-kisi variabel penelitian dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 2.1 Kuesioner Minat Membaca

Aspek	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Kesadaran Membaca	Empat butir pertanyaan					
Perhatian terhadap Membaca	Lima butir pertanyaan					
Rasa senang	Empat butir pertanyaan					
Frekuensi Membaca Buku	Tiga butir pertanyaan					

Keterangan:

SS: Sangat Setuju, S: Setuju, R: Ragu-Ragu, TS: Tidak Setuju, STS: Sangat Tidak Setuju

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian terhadap empat aspek minat baca melalui kegiatan budaya membaca Al-Qur'an dan pembiasaan membaca santri di sekolah yaitu: aspek kesadaran membaca, aspek perhatian membaca, aspek rasa senang, aspek frekuensi membaca buku.

Tabel 3.1. Aspek Kesadaran Membaca

Kesadaran Membaca							
Pengetahuan bertambah		Membantu Memahami Pelajaran		Peningkatan Nilai		Kewajiban Siswa	
Hasil	Persentase	Hasil	Persentase	Hasil	Persentase	Hasil	Persentase
SS	47%	SS	40%	SS	53%	SS	27%
S	40%	S	53%	S	40%	S	33%
R	7%	R	7%	R	0%	R	40%
TS	7%	TS	0%	TS	7%	TS	0%
STS	0%	STS	0%	STS	0%	STS	0%

Tabel 3.2. Perhatian Membaca

Perhatian Membaca									
Keinginan Sendiri		Bersemangat Membaca Buku		Sumber Bacaan		Keinginan Membaca Buku Baru		Membaca di Perpustakaan/ Toko Baru	
Hasil	Persentase	Hasil	Persentase	Hasil	Persentase	Hasil	Persentase	Hasil	Persentase
SS	40%	SS	20%	SS	53%	SS	27%	SS	33%
S	33%	S	20%	S	33%	S	33%	S	27%
R	20%	R	53%	R	13%	R	33%	R	27%
TS	7%	TS	0%	TS	0%	TS	7%	TS	13%
STS	0%	STS	7%	STS	0%	STS	0%	STS	0%

Tabel 3.3. Aspek Rasa Senang

Rasa Senang							
Senang Membaca Dimanapun		Senang Membaca Berbagai Buku		Senang Ketika Menuntaskan Buku		Memiliki Banyak Koleksi	
Hasil	Persentase	Hasil	Persentase	Hasil	Persentase	Hasil	Persentase
SS	27%	SS	27%	SS	40%	SS	33%
S	27%	S	20%	S	33%	S	47%
R	33%	R	40%	R	27%	R	13%
TS	13%	TS	13%	TS	0%	TS	7%
STS	0%	STS	0%	STS	0%	STS	0%

Tabel 3.4. Aspek Frekuensi Membaca Buku

Frekuensi Membaca Buku					
Setiap Hari Membaca		Libur Tetap Membaca		Meluangkan Waktu	
Hasil	Persentase	Hasil	Persentase	Hasil	Persentase
SS	27%	SS	20%	SS	7%
S	27%	S	0%	S	13%
R	33%	R	47%	R	47%
TS	13%	TS	27%	TS	33%
STS	0%	STS	7%	STS	0%

3.2. Pembahasan

3.2.1. Aspek Kesadaran Membaca

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa aspek kesadaran membaca yang dapat diamati dari data yang diperoleh. Ditemukan bahwa mayoritas responden (87%) memiliki kesadaran membaca yang signifikan, yang tercermin dalam peningkatan pengetahuan mereka saat membaca buku. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menyadari manfaat membaca dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai topik. Selain itu, hampir seluruh responden (93%) menyatakan bahwa membaca buku membantu mereka dalam memahami pelajaran di sekolah. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran akan peran membaca sebagai alat yang efektif

dalam memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Dalam konteks kesadaran membaca, ditemukan juga bahwa sebagian besar responden (60%) merasa wajib membaca buku terutama membaca Al Qur'an karena kewajiban sebagai santri. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran akan tanggung jawab mereka sebagai pelajar untuk membaca Al-Qur'an dan buku sebagai bagian dari pendidikan dan perkembangan pribadi mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengungkapkan adanya kesadaran membaca yang signifikan pada responden. Santri mengakui bahwa membaca buku dapat meningkatkan pengetahuan, membantu memahami pelajaran, dan menjadi tanggung jawab sebagai santri. Kesadaran ini merupakan faktor penting dalam memotivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan membaca dengan niat yang lebih sadar dan tujuan yang jelas.

3.2.2. Aspek Perhatian Membaca

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat beberapa aspek perhatian terhadap membaca yang dapat diinterpretasikan. Mayoritas responden (73%) menunjukkan bahwa mereka menjadikan membaca sebagai kegiatan yang didasarkan pada kesadaran yang terbentuk dari dalam diri mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi intrinsik atau dorongan internal untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Lebih dari separuh responden (40%) menunjukkan adanya antusiasme dalam menghadapi aktivitas membaca buku. Ini mengindikasikan bahwa mereka memiliki minat dan semangat yang tinggi ketika menghadapi kegiatan membaca, mungkin karena mereka menikmati proses dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan setiap harinya. Data persentase juga menunjukkan bahwa mayoritas responden (86%) tidak hanya mengandalkan buku sebagai satu-satunya sumber bacaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki minat luas dalam membaca, mungkin termasuk artikel, majalah, *e-book*, atau sumber bacaan digital lainnya. Selain itu, hasil persentase juga mengungkapkan bahwa mayoritas responden (60%) menyatakan keinginan untuk memiliki koleksi buku bacaan baru. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki minat yang tinggi untuk memperluas dan memperbarui koleksi buku pribadi mereka, mungkin untuk terus memperkaya pengetahuan dan pengalaman membaca mereka. Selanjutnya, hasil persentase juga mengungkapkan bahwa mayoritas responden (60%) menunjukkan semangat untuk mengunjungi perpustakaan atau toko buku. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki minat dalam mencari akses ke berbagai macam buku dan sumber bacaan, serta mungkin menikmati pengalaman fisik dalam menemukan dan memilih buku-buku baru. Secara keseluruhan, data persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perhatian yang tinggi terhadap membaca, ditandai dengan kesadaran internal, antusiasme, minat luas terhadap berbagai jenis bacaan, keinginan untuk memiliki koleksi buku baru, dan semangat dalam mencari akses ke sumber bacaan melalui kunjungan ke perpustakaan atau toko buku.

3.2.3. Aspek Rasa Senang

Aspek rasa senang dalam konteks membaca dapat diidentifikasi berdasarkan hasil persentase jawaban yang diperoleh. Dalam hal ini, ditemukan bahwa sebagian besar responden (54%) mengungkapkan kebahagiaan mereka dalam membaca di mana pun. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merasakan kegembiraan saat terlibat dalam kegiatan membaca baik membaca Al-Qur'an maupun membaca buku bacaan lainnya. Kegiatan membaca tersebut dilakukan di rumah, di perjalanan, atau di tempat lain. Selain itu, persentase jawaban juga mengungkapkan bahwa sebagian kecil responden (47%) menyatakan rasa senang mereka dalam membaca di berbagai tempat. Ini menunjukkan bahwa mereka menikmati pengalaman membaca yang beragam dan

mampu menyerap pengetahuan atau hiburan dari buku di lingkungan yang berbeda. Selanjutnya, hasil survei juga mengindikasikan bahwa sebagian besar responden (73%) merasa senang ketika berhasil menyelesaikan buku bacaan. Ini menunjukkan bahwa mereka menikmati proses membaca dan merasakan kepuasan ketika mencapai akhir cerita atau menyelesaikan materi yang ingin dipelajari. Terakhir, mayoritas responden (80%) menyatakan bahwa mereka memiliki banyak koleksi buku bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merasa senang dengan keberadaan dan kekayaan koleksi buku yang dimiliki, mungkin karena dapat menikmati berbagai topik dan genre yang berbeda. Secara keseluruhan, hasil persentase jawaban ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan rasa senang, kebahagiaan, dan kesenangan dalam membaca, baik dalam berbagai lokasi, menyelesaikan buku, maupun melihat koleksi buku mereka.

3.2.4. Aspek Frekuensi Membaca

Aspek frekuensi membaca merujuk pada seberapa sering seseorang melibatkan diri dalam kegiatan membaca. Frekuensi membaca dapat diukur berdasarkan jumlah waktu yang dihabiskan untuk membaca, jumlah buku yang dibaca dalam periode tertentu, atau pola rutin membaca (misalnya, setiap hari atau beberapa kali seminggu). Dalam konteks data yang diberikan sebelumnya, terdapat beberapa informasi mengenai aspek frekuensi membaca. Misalnya, dari hasil persentase jawaban yang diperoleh, terlihat bahwa sebagian kecil responden (27%) menyatakan membaca buku setiap hari. Selain itu, sebagian kecil responden (20%) juga menyatakan bahwa mereka tetap membaca Al Qur'an dan buku meskipun saat berlibur. Informasi-informasi ini memberikan gambaran tentang frekuensi membaca dari segi kebiasaan harian dan kegiatan selama waktu senggang. Namun, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang aspek frekuensi membaca, perlu dikumpulkan data lebih lanjut yang mencakup rentang waktu yang lebih luas dan kriteria pengukuran yang lebih rinci.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa efektivitas minat baca siswa kelas VII Andalusia di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang dalam aspek kesadaran dan perhatian membaca sangat optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai persentase pada aspek kesadaran membaca dengan rata-rata 83% dan aspek perhatian membaca dengan rata-rata 64%. Maka, menjadi contoh positif yang dapat dijadikan panduan bagi sekolah lain dalam peningkatan minat baca santri melalui pembiasaan membaca Al Qur'an di sekolah. Dengan mengalokasikan waktu khusus, meskipun hanya 15 menit, sekolah dapat membiasakan santri untuk membaca dan membuatnya menjadi sebuah kesadaran dan perhatian membaca sebagai kebutuhan setiap santri. Dengan demikian, kesadaran dan perhatian ini menunjukkan bahwa santri memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat membaca dalam pembelajaran dan pengembangan diri. Ini menunjukkan bahwa santri memiliki minat intrinsik terhadap membaca, yang dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan mereka dalam mengembangkan kebiasaan membaca. Namun, aspek frekuensi membaca 20% dan 27% masih belum optimal dan perlu diperbaiki di saat santri memiliki waktu luang di rumah. Dibutuhkan partisipasi orang tua untuk bersinergi dalam hal ini di lingkungan rumah.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Ustadz Ali Rahmat, selaku Ketua Lajnah Pendidikan dan Pengajaran Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang, Ustadz Sulthan, M.Pd. selaku kepala SMPIT Al Irsyad

Al Islamiyyah Karawang, Guru-guru SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang, Rekan-rekan di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Serta pihak-pihak yang senantiasa membantu penyusun dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabarti. (1992). *Membaca Berbagai Keterampilan Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Atmini, Istri. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang tua dan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca pada Siswa*. Tesis. Program Studi Magister Psikologi Sains Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali pres.
- Dispusipda. (2016). 15 Manfaat Membaca Buku dalam Kehidupan, <http://dispusipda.jabarprov.go.id/artikel/detail/16021509182032> (Diakses pada 13/02/2022)
- Hafsari, dkk. (2019). *Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang*. Indonesia Journal of Educational Research and Review.
- Saraswati. (2021). *Indonesia Dianggap Tingkat Literasinya Rendah, Begini Realita Survei Minat Baca di Solo*, <https://news.harianjogja.com/read/2021/11/26/500/1089228/indonesia-dianggap-tingkat-literasinya-rendah-begini-realita-survei-minat-baca-di-solo> (Diakses pada 13/02/2022)
- Nawawi, H. Hadari. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Zidan. (2020). *Pentingnya Membaca*, <https://muhammadzidan.com/pentingnya-membaca/#:~:text=Ada%20banyak%20hal%20yang%20membuat%20membaca%20sangat%20penting.,membuat%20kita%20lebih%20terbuka%20dalam%20menghadapi%20persoalan%20hidup> (Diakses pada 13/02/2022)